

SKRINING PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA MASYARAKAT DESA KEBAGUSAN KECAMATAN GEDONG TATAAN, PESAWARAN

Madepan Mulia^{1*}, Hanny Mayangsari²

^{1,2)} Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

e-mail: madepanmulia@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, terjadi dalam jangka waktu yang panjang dengan perjalanan penyakit perlahan. Skrining faktor risiko PTM adalah upaya kesehatan masyarakat yang berorientasi pada upaya promotif dan preventif dalam mengendalikan PTM. Faktor risiko PTM antara lain kurang aktivitas fisik, diet yang tidak seimbang, merokok, konsumsi alkohol, obesitas, hiperglikemia (kadar gula darah yang tinggi, hipertensi, dan hiperkolesterol). Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemeriksaan kesehatan berupa timbang berat badan, ukur tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh (IMT), ukur tekanan darah, dan glukosa darah. Kegiatan skrining penyakit tidak menular ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat faktor risiko pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terhadap penyakit hipertensi dan diabetes mellitus. Hasil pengukuran diperoleh yakni 30% peserta dengan kategori berat badan berlebih (overweight), 26% peserta dengan kategori obesitas, 63% peserta mengalami hipertensi, dan 56% mengalami diabetes mellitus. Hal ini menunjukkan bahwa skrining PTM harus menjadi perhatian serius untuk mengetahui sedini mungkin para penderita PTM sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan segera.

Kata kunci: Skrining, Penyakit Tidak Menular, Indeks Massa Tubuh, Hipertensi, Diabetes Mellitus

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are chronic diseases that cannot be transmitted by sufferers to others, occurring over a long period of time with a slow course of disease. NCD risk factor screening is a public health effort that is oriented towards promotive and preventive efforts in controlling NCDs. Risk factors for NCDs include lack of physical activity, unbalanced diet, smoking, alcohol consumption, obesity, hyperglycemia (high blood sugar levels, hypertension, and hypercholesterol). The method used in the implementation of this community service activity is a health examination in the form of weight weighing, height measurement, body mass index (BMI) calculation, blood pressure measurement, and blood glucose. This non-communicable disease screening activity aims to find out whether there are risk factors in the people of Kebagusan Village, Gedong Tataan District, Pesawaran Regency against hypertension and diabetes mellitus. The measurement results were obtained namely 30% of participants with overweight category, 26% of participants with obesity category, 63% of participants with hypertension, and 56% with diabetes mellitus. This shows that NCD screening must be a serious concern to find out as early as possible for NCD sufferers so that prevention and treatment can be carried out immediately.

Keywords: Screening, Non-Communicable Diseases, Body Mass Index, Hypertension, Diabetes Mellitus

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit kronis dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang tinggi secara global. PTM adalah penyakit kronis yang tidak bisa ditularkan oleh penderita ke orang lain, terjadi dalam jangka waktu yang panjang dengan perjalanan penyakit perlahan. PTM menyebabkan kejadian pada 41 juta dari 57 juta kematian (71%) dan terdiri dari penyakit kardiovaskular (44%), kanker (9%), penyakit pernapasan kronis (9%), diabetes (4%), dan 75% kematian dini (kematian pada usia 30-69 tahun) di dunia. Data di Indonesia menunjukkan bahwa PTM sebagai penyebab utama kematian pada tahun 2016. PTM bertanggung jawab atas 73% kematian di Indonesia dengan proporsi diantaranya penyakit kardiovaskular (35%), kanker (12%), penyakit pernapasan kronis (6%), diabetes mellitus (6%), dan risiko kematian dini lebih dari 20% (Risikesdas, 2018).

Diabetes mellitus adalah beberapa gangguan metabolik yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang mengalami peningkatan (hiperglikemia) akibat kerusakan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (Smeltzer & Bare, 2015). Diabetes melitus merupakan gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Hal tersebut dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel beta langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel tubuh terhadap insulin (Masriadi, 2016).

Kasus epidemi yang meningkat saat ini adalah diabetes mellitus. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), sekitar 422 juta orang di dunia menderita diabetes melitus dan menjadi salah satu dari 10 besar penyebab kematian di seluruh dunia. Peningkatan prevalensi yang signifikan ini dibarengi dengan kondisi dimana sebagian besar penderita tidak menyadari perkembangan penyakit mereka yang muncul dari faktor risiko genetik dan metabolik (Wijaya, 2021). Risiko kematian pada penderita diabetes mellitus tipe 2 lebih tinggi jika dibandingkan dengan penderita penyakit kardiovaskular berdasarkan jenis kelamin dan etnis. Secara umum, manifestasi klinis penyakit kardiovaskular pada penderita diabetes mellitus adalah gagal jantung, penyakit arteri perifer, dan penyakit jantung koroner (Rafidah, 2020).

Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistolik di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg. Pada populasi lansia, hipertensi didefinisikan sebagai tekanan sistolik 160 mmHg dan tekanan diastolik 90 mmHg (Smeltzer & Bare, 2022). Menurut World Health Organization (WHO, 2022), prevalensi hipertensi terus meningkat tajam pada tahun 2025 nanti sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi. Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara, yang sepertiga populasinya menderita hipertensi.

Menurut Manandar et al. (2014), hipertensi adalah penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia yang disebabkan karena meluasnya penggunaan obat antihipertensi dan tekanan darah rata-rata global. Di negara berpenghasilan rendah dan menengah sebanyak 31,5% orang dewasa lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan di negara berpenghasilan tinggi yaitu sebanyak 28,5%. Adapun faktor risiko penderita hipertensi ini adalah asupan natrium yang tinggi, asupan kalium yang rendah, obesitas, konsumsi alkohol, aktivitas fisik, dan pola makan yang tidak sehat (Alifariki, 2015; Alifariki, 2020; Siagian & Alifariki, 2021; Sudayasa et al., 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Mayangsari, Febriati, & Sari (2021) di Desa Kebagusan Wilayah Kerja Puskesmas Bernung menunjukkan bahwa kelompok usia terbanyak yang menderita stroke yaitu >50 tahun sebanyak 17 responden (85%). Berdasarkan riwayat penyakit terdapat 17 responden (53%) yang mempunyai riwayat hipertensi. Berdasarkan jenis kelamin terdapat 13 responden (65%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan jenis pekerjaan terdapat 13 responden (65%) dengan tidak bekerja. Hasil pengabdian masyarakat menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari yang menjadi peserta pada kegiatan skrining mengalami hipertensi dan hanya sebagian kecil yang memiliki kadar glukosa, asam urat, dan kolesterol yang tinggi (Agusalim, et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa skrining penyakit tidak menular pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran penting untuk dilakukan. Kegiatan skrining penyakit tidak menular ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat faktor risiko pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran terhadap penyakit hipertensi dan diabetes mellitus.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemeriksaan kesehatan berupa timbang berat badan, ukur tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh (IMT), ukur tekanan darah, dan glukosa darah yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat faktor risiko PTM (hipertensi dan diabetes mellitus) pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan skrining penyakit tidak menular pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran telah dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 24 Juli Tahun 2024 di Balai Desa Kebagusan. Kegiatan ini dimulai pukul 07.30 – 09.00 WIB, dihadiri oleh 30 orang

lansia, 5 kader Posbindu, dan 5 orang mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Kotabumi. Kegiatan skrining yang dilakukan berupa timbang berat badan, ukur tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh (IMT), ukur tekanan darah, dan glukosa darah yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat faktor risiko PTM (hipertensi dan diabetes mellitus) pada warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan membentuk tim, melakukan rapat koordinasi kegiatan, menetapkan sasaran yang tepat, menyusun proposal kegiatan, dan melakukan pembagian tugas pada anggota tim.



Gambar 1. Rapat Koordinasi dengan Kepala Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran

Kegiatan selanjutnya adalah melaksanakan pemeriksaan kesehatan yaitu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, menghitung indeks massa tubuh (IMT), mengukur tekanan darah, dan glukosa darah.



Gambar 2. Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 3. Penimbangan Berat Badan, Pengukuran Tinggi Badan, dan Pemeriksaan Glukosa Darah

Para warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran merasa senang dengan kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa

Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang. Tidak ada kendala yang berarti selama proses pemeriksaan kesehatan. Kegiatan berjalan lancar dan masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan ini. Telah dilakukan pemeriksaan kesehatan terhadap 30 warga masyarakat Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran dengan hasil dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Skrining Indeks Massa Tubuh (IMT) pada Masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (n=30)

No.	Kategori Hasil Pemeriksaan IMT	Jumlah	Persentase
1	Normal	13	43%
2	Berat badan berlebih (overweight)	9	30%
3	Obesitas	8	27%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan hasil bahwa warga masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebanyak 43% dengan kategori IMT normal, 30% dengan kategori IMT berat badan berlebih (overweight), dan 27% dengan kategori obesitas. Faktor risiko PTM antara lain kurang aktivitas fisik, diet yang tidak seimbang, merokok, konsumsi alkohol, obesitas, hiperglikemia (kadar gula darah yang tinggi, hipertensi, dan hiperkolesterol). IMT merupakan cara sederhana untuk memantau kekurangan/kelebihan berat badan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado (Masi & Oroh, 2018). Hal serupa juga disampaikan oleh Suwinawati, Ardiani, & Ratnawati (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan obesitas dengan kejadian diabetes mellitus tipe 2 di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Puskesmas Kendal Kabupaten Ngawi.

Tabel 2 Hasil Skrining Hipertensi dan Kadar Glukosa Darah pada Masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran (n=30)

No.	Penyakit Tidak Menular	Jumlah	Persentase
1	Hipertensi	19	63%
2	Diabetes Mellitus	17	56%

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan hasil bahwa warga masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran sebanyak 63% peserta mengalami hipertensi dan 56% mengalami diabetes mellitus. Sebanyak 19 dari 30 warga masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mengalami hipertensi. Terjadinya hipertensi dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor yang melekat atau tidak dapat diubah seperti jenis kelamin, umur, genetik, dan faktor yang dapat diubah seperti pola makan, kebiasaan olah raga, dan lain-lain. Perlu adanya peran dari faktor risiko tersebut secara bersamaan (common underlying risk factor), satu faktor risiko saja belum cukup menjadi penyebab munculnya penyakit hipertensi (Magfirah, 2018).

Banyak faktor penyebab terjadinya hipertensi, salah satunya adalah pola konsumsi makanan. Pola konsumsi yang dimaksud meliputi susunan jenis dan jumlah asupan makanan yang dikonsumsi pada waktu tertentu. Setiap kelompok masyarakat akan memiliki pola konsumsi yang berbeda satu sama lain, hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat atau suatu kelompok tertentu. Tiga faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan adalah masyarakat adalah ketersediaan pangan, pola sosial budaya, dan faktor-faktor pribadi (Syahrir & Sabilu, 2021).

Sebanyak 17 dari 30 warga masyarakat di Desa Kebagusan Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran mengalami Diabetes Mellitus. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Agusalm et al. (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari yang menjadi peserta pada kegiatan skrining ini mengalami hipertensi dan hanya sebagian kecil yang memiliki kadar glukosa tinggi. Selain itu, hasil ini juga didukung oleh Noventi & Khafid (2019) yang menyatakan bahwa faktor risiko di wilayah pesisir adalah asam urat, kolesterol, dan penyakit pembuluh darah lainnya ($p < 0,05$). Prevalensi prediabetes paling tinggi adalah di wilayah pegunungan sebesar 83,3%. Prediabetes merupakan kondisi kadar glukosa darah di atas normal, tapi belum

memenuhi standar diagnosis diabetes. Apabila tidak dilakukan perubahan gaya hidup, kondisi prediabetes dapat jatuh pada diagnosis diabetes.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian diperoleh yakni 30% peserta dengan kategori berat badan berlebih (overweight), 27% peserta dengan kategori obesitas, 63% peserta mengalami hipertensi, dan 56% mengalami diabetes mellitus. Hal ini menunjukkan bahwa skrining PTM harus menjadi perhatian serius untuk mengetahui sedini mungkin para penderita PTM sehingga dapat dilakukan pencegahan dan penanganan segera.

SARAN

Kegiatan pengabdian selanjutnya tetap melakukan skrining pemeriksaan kesehatan berupa timbang berat badan, ukur tinggi badan, perhitungan indeks massa tubuh (IMT), ukur tekanan darah, dan glukosa darah namun bisa ditambahkan dengan pengukuran kolesterol dan asam urat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Sudayasa, I.P., Jamaluddin, A., Nurcholida, A., & Rangki, L. (2021). Skrining Penyakit Tidak Menular pada Masyarakat Kecamatan Nambo Kota Kendari. *Jurnal Paradigma (Pemberdayaan & Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 7-16.
- Alifariki, L. O. (2015). Analisis Faktor Determinan Proksi Kejadian Hipertensi di Poliklinik Interna BLUD RSUD Provinsi Sulawesi Tenggara. *Medula; Jurnal Kedokteran*, 3(1), 214-223. doi: <http://dx.doi.org/10.46496/medula.v3>.
- Alifariki, S. K. (2020). *Epidemiologi Hipertensi: Sebuah Tinjauan Berbasis Riset*. Penerbit LeutikaPrio.
- Magfirah, A.L. (2018). Pengaruh Terapi Berkebun terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Lansia dengan Hipertensi di PSTW Minaula Kendari. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 7–15.
- Manandhar, K., Koju, R., Sinha, N.P., & Humagain, S. (2014). Prevalence and Associated Risk Factors of Hypertension Among People Aged 50 Years and More in Banepa Municipality, Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 10(3), 35–38.
- Masi, G., & Oroh, W. (2018). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.25183>
- Masriadi. 2016. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Trans Info Media
- Mayangsari, H., Febriati S., & Sari, A. J. 2021. Penerapan Latihan Range Of Motion (ROM) Menggunakan Bola Terapi Tangan pada Pasien Pasca Stroke.
- Noventi, I., & Khafid, M. (2019). Prevalensi, Karakteristik dan Faktor Risiko Prediabetes di Wilayah Pesisir, Pegunungan, dan Perkotaan. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 6(3), 371-381.
- Rafidah, A. (2020). Analisis Faktor Risiko Kejadian Penyakit Jantung Koroner di RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. ISSN 2549-1822.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI.
- Siagian, H.J., Alifariki, L.O. (2021). Karakteristik Merokok dan Tekanan Darah pada Pria Usia 30-65 Tahun: Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 106-109. doi: 10.25311/keskom.Vol7.Iss1.871.
- Smeltzer, S. C. dan B. G Bare. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah* Brunner & Suddarth. Jakarta: EGC
- Smeltzer, S.C., & Bare, B.G. 2022. *Keperawatan Medikal-Bedah_Volume 3*. Jakarta: EGC.
- Sudayasa, I.P., Alifariki, L.O., Rahmawati, H., Jamaludin, I., Milasari, N., Nisda & Usman, A.N. (2020). Determinant Juvenile Blood Pressure Factors in Coastal Areas of Sampara District in Southeast Sulawesi. *Enfermeria Clinica*, 30(Supplement 2), 585-588. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.07.167. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.167>
- Suwinawati, E., Ardiani, H., & Ratnawati, R. (2020). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular Puskesmas Kendal Kabupaten

- Ngawi. Journal of Health Science and Prevention, 4(2), 79–84.
<https://doi.org/10.29080/jhsp.v4i2.388>
- Syahrir, M., & Sabilu, Y. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sarana Pelayanan dengan Kejadian Hipertensi pada Masyarakat Pesisir Kecamatan Kolono Timur. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 64–71.
- Wijaya, N. I. S. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Motivasi dalam Mencegah Terjadinya Komplikasi Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Samata. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(1).